

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa alami dan fisiologi yang terjadi pada wanita yang didahului oleh suatu peristiwa fertilisasi yang membentuk zigot dan akhirnya menjadi janin yang mengalami proses perkembangan dalam uterus, sampai proses persalinan. Pada proses kehamilan terjadi perubahan fisiologi sehingga ibu hamil memerlukan informasi dari petugas kesehatan melalui antenatal care. (Junita, 2019).

Masalah kesehatan ibu hamil di Indonesia merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dimana masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya pada sarana kesehatan sehingga factor-faktor yang sesungguhnya dapat dicegah atau komplikasi kehamilan dapat diperbaiki atau diobati dapat segera ditangani. (Harry N, 2017).

Kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan mulai dari pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan dari dan janin selama masa kehamilannya. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Enrico, 2018).

Antenatal Care merupakan kunjungan ibu hamil dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, istilah kunjungan tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas kesehatan, baik di posyandu, pondok bersalin desa, dan kunjungan rumah dengan ibu hamil tidak

memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standar dapat dianggap dengan kunjungan ibu hamil (Depkes RI, 2018). Menurut Prawirohardjo (2015). Pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil, baik fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga kondisi ibu serta anak postpartum sehat dan normal. Tidak hanya sehat fisik saja, tetapi juga mental.

Adapun indikator kualitas capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dari kunjungan ibu hamil K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan tiap trimester. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL di Era Adaptasi kebiasaan Baru. Standar pelayanan ANC dilakukan pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kualitas pelayanan Antenatal Care diberikan selama masa hamil secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan baik sehat. (Mufdillah, 2015).

Sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 cakupan pelayan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Cakupan pelayanan kesehatan

ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2019 mengalami peningkatan bila dibandingkan cakupan tahun 2018. Capaian K1 dan K4 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, cakupan K1 98,58% menjadi 99,38% dan cakupan K4 dari 93,05% menjadi 94,74% dan untuk cakupan Kabupaten Semarang 91,7% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Adapun target Capaian K1 dan K4 di Puskesmas Banyubiru 100%. Sedangkan Capaian K1 dan K4 di Puskesmas Banyubiru pada tahun 2020 pada bulan November Capaian K1 96,7% mengalami peningkatan pada bulan Desember Capaian K1 100,6% dan pada bulan November Capaian K1 86,2% mengalami peningkatan pada bulan Desember Capaian K4 95,6%, sehingga mempengaruhi jumlah sasaran deteksi resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas banyubiru yaitu dari target sasaran 126 tetapi target sasaran deteksi resiko tinggi hanya 16 (12,7%).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junita Gohiana Siahaan (2019) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang” terhadap 37 responden didapatkan hasil berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (32,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (54,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden sebesar (13,5%).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enrico Joshua Aprilio Marpaung (2018) tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan” secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden pada penelitiannya mayoritas adalah pada tingkat pengetahuan baik dengan persentase 51% diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup 25% dan tingkat pengetahuan kurang 24%..

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Karmila (2020) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan ANC di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara” terhadap 77 responden bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care dalam kategori baik yaitu 74 responden

(96,1%), mengenai pengertian antenatal care mayoritas baik sebanyak 77 responden (100%), mengenai tujuan antenatal care mayoritas baik sebanyak 75 responden (97%), mengenai manfaat antenatal care mayoritas baik sebanyak 77 responden (100%), mengenai standar pelayanan antenatal care mayoritas baik sebanyak 77 responden (100%), mengenai jadwal kunjungan mayoritas baik sebanyak 72 responden (94%), dan protocol kesehatan mayoritas baik sebanyak 77 responden (100%).

Studi pendahuluan di Puskesmas Banyubiru. Dari wawancara bidan koordinator didapatkan data 2 bulan terakhir yaitu bulan Juli dan Agustus 2021 sebanyak 632 sasaran ibu hamil dengan target capaian bulan Juli K1 58,3%, K4 58,3% dan K6 58,3%. Pada bulan Juli sebanyak 335 sasaran ibu hamil dengan capaian pada K1 53%, K4 50,6% dan K6 42,1% , dan pada bulan Agustus sebanyak 388 sasaran ibu hamil dengan target capaian K1 66,6, K4 66,6%, dan K6 66,6%. Pada bulan Agustus capaian pada K1 61,4%, K4 58,4% dan K6 22,3%, dan cakupan ANC ini belum tercapai dikarenakan masih banyaknya ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan antenatal care dan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banyubiru didapatkan dari 5 ibu hamil yang menjawab benar pengertian pemeriksaan anc yaitu 3 ibu hamil, dari 5 ibu hamil yang menjawab benar tujuan dari pemeriksaan ANC yaitu 4 ibu hamil, dari 5 ibu hamil yang menjawab benar manfaat dari pemeriksaan ANC yaitu 4 ibu hamil, dari 5 ibu hamil yang menjawab benar standar pelayanan ANC yaitu 2 ibu hamil dan dari 5 ibu hamil yang menjawab benar kapan waktu kunjungan ANC yaitu tidak ada atau 5 ibu hamil menjawab salah. Maka dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengetahui secara penuh dari pengertian, tujuan, manfaat, standar pelayanan dan waktu kunjungan pemeriksaan Antenatal Care.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Tingkat

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian antenatal care di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan antenatal care di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat antenatal care di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan antenatal care di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilannya dan tentang *antenatal care*

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi bagi Bidan di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang untuk melakukan peningkatan mutu pelayanan

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan diri peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah kebijakan secara alami.